

INOVASI SI PETA BILING DALAM PENERBITAN AKTA KELAHIRAN DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN DHARMASRAYA PROVINSI SUMATERA BARAT

Iqbal Ardian

NPP. 32.0124

Asdaf Kabupaten Dharmasraya, Provinsi
Sumatera Barat

Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Email: Iqbalardian20@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Drs. Arnold Poli, SH., M.AP

ABSTRACT

Problem Statement/ Background (GAP): The national target for birth certificate ownership in Dharmasraya Regency has not been achieved. **Purpose:** The purpose of this study was to analyze the innovation of SI PETA BILING (Online Birth Certificate Submission Service System Through Midwives) in issuing birth certificates at the Population and Civil Registration Office of Dharmasraya Regency, to identify and explain the inhibiting factors and to identify and describe the efforts made by the Population and Civil Registration Office of Dharmasraya Regency. **Method:** This study used qualitative research methods with an inductive approach, according to Rogers' Theory of Innovation. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. **Result:** The findings obtained by the author in this study are that the process of issuing birth certificates has become faster and easier, people do not need to come directly to the Disdukcapil office, they only need to apply through a midwife who acts as a direct intermediary in submitting birth certificates, so that ownership of birth certificates has increased as seen from the achievement of the overall research dimensions, but there are still shortcomings that need to be improved, namely internet and computer facilities which are still often constrained and the lack of public understanding in implementing this innovation is indicated by the fact that there are still people who do not know about this innovation, while the procedures and mechanisms for implementing the SI PETA BILING innovation have been carried out well. **Conclusion:** The innovation of SI PETA BILING (Online Birth Certificate Submission Service System Through Midwives) is considered quite good based on the analysis of five dimensions of innovation according to Rogers (Suwarno: 2008), namely Relative Advantage, Suitability, Complexity, Possibility of Trial, and Ease of Observation, which overall show positive results. However, its implementation still faces several obstacles in the field.

Keywords: Innovation, SI PETA BILING, Birth Certificate, Midwife

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Belum tercapainya target nasional kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Dharmasraya **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis inovasi SI PETA BILING (Sistem Pelayanan Pengajuan Akta Kelahiran Melalui Bidan Secara Daring) dalam penerbitan akta kelahiran di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya, untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang menghambat serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif menurut Teori Inovasi dari Rogers. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu proses penerbitan akta kelahiran menjadi lebih cepat, dan mudah, masyarakat tidak perlu datang langsung ke kantor Disdukcapil cukup mengajukan melalui bidan yang berperan sebagai perantara langsung dalam pengajuan akta kelahiran, sehingga kepemilikan akta kelahiran menjadi meningkat dilihat dari tercapainya dimensi penelitian secara keseluruhan, namun masih terdapat kekurangan yang perlu ditingkatkan lagi yaitu fasilitas internet dan komputer yang masih sering terkendala serta kurangnya pemahaman masyarakat dalam pelaksanaan inovasi ini ditandai dengan masih adanya masyarakat yang belum mengetahui akan adanya inovasi ini, sedangkan prosedur dan mekanisme pelaksanaan inovasi SI PETA BILING sudah baik dilakukan. **Kesimpulan:** Inovasi SI PETA BILING (Sistem Pelayanan Pengajuan Akta Kelahiran Melalui Bidan Secara Daring) sudah cukup baik. Hal tersebut diperoleh berdasarkan analisis dari 5 dimensi penelitian menurut Rogers (Suwarno:2008) yaitu Keuntungan Relatif, Kesesuaian, Kerumitan, Kemungkinan Dicoba, dan Kemudahan Diamati yang menunjukkan hasil yang positif dan tercapai secara keseluruhan, namun masih sedikit terkendala dalam pelaksanaannya. **Kata kunci:** Inovasi, SI PETA BILING, Akta Kelahiran, Bidan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kependudukan merupakan salah satu dari banyak masalah yang dihadapi Indonesia. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah menjalankan tugas, peran, dan kewajiban tertentu. Sesuai dengan ayat ketiga pasal 34 UUD 1945, negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak, pelayanan umum dapat diartikan sebagai pelayanan publik. Pemerintah melaksanakan pelayanan publik untuk memenuhi hak dasar masyarakat, sesuai dengan UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Urusan pemerintahan terbagi menjadi urusan absolut (seperti pertahanan, keamanan, dan hukum) yang menjadi kewenangan pusat, serta urusan konkuren (seperti tenaga kerja, pemberdayaan perempuan dan anak, serta administrasi kependudukan dan pencatatan sipil) yang dibagi antara pusat dan daerah. Pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil merupakan salah satu bentuk pelaksanaan urusan konkuren.

Pelayanan Administrasi Kependudukan secara daring merupakan salah satu solusi dalam masalah pelayanan administrasi kependudukan yang ada. Pelayanan secara daring dapat mengurangi dan memangkas birokrasi yang terlalu panjang serta mengefisienkan waktu, karena tidak perlu melakukan perjalanan dan mengantri untuk menikmati layanan tatap muka atau layanan *offline*. Disdukcapil sebagai salah satu instansi pelayanan publik membuat terobosan berupa inovasi yang

dapat memajukan pelayanan secara daring agar terwujudnya pelayanan secara daring yang efisien. Inovasi adalah suatu proses dan hasil pengembangan yang memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai tinggi. Dalam konteks pelayanan publik, inovasi merujuk pada terobosan atau modifikasi ide yang membawa manfaat langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat. Konsep inovasi memiliki hubungan erat dengan kebijakan teknologi, di mana kebijakan tersebut diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang mendukung peningkatan layanan kepada masyarakat. Inovasi yang diciptakan oleh pemerintah harus memusatkan perhatian terhadap masyarakat. Berbagai macam terobosan inovasi diciptakan oleh pemerintah di semua provinsi di Indonesia. Salah satunya di Provinsi Sumatera Barat, banyak inovasi yang telah diciptakan oleh pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang gencar dalam menciptakan inovasi adalah Kabupaten Dharmasraya. Dharmasraya memiliki wilayah yang cukup luas sehingga antar kecamatan memiliki jarak tempuh yang cukup jauh. Hal ini menyebabkan masyarakat masih kurang sadar dalam mengurus dokumen kependudukannya. Jarak tempuh yang cukup jauh menjadi kendala bagi masyarakat yang hendak mengurus dokumen kependudukan, karena akses menuju kantor Disdukcapil Kabupaten Dharmasraya relatif jauh dan memakan waktu lama, apalagi bagi masyarakat yang tinggal di perbatasan. Kelahiran merupakan salah satu peristiwa penting dalam kependudukan yang menyebabkan jumlah penduduk bertambah. Setiap kelahiran di Indonesia perlu dicatatkan karena sebagai bukti identitas seorang anak sebagai penduduk yang sah. Kelahiran ini wajib dilaporkan kepada Dinas Dukcapil karena mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 pasal 27 ayat (1). Jumlah kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Dharmasraya sudah bagus yang mana terhitung per 31 Desember 2023 persentase kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Dharmasraya mencapai 96,3%. Kendati demikian Kabupaten Dharmasraya belum memenuhi target nasional yaitu 100%, artinya masih ada 3,7% penduduk yang belum memiliki Akta Kelahiran.

Untuk memenuhi target nasional atas kepemilikan akta kelahiran Disdukcapil Kabupaten Dharmasraya gencar menciptakan inovasi. Salah satu inovasi terbaru yang diciptakan oleh Dinas Dukcapil Kabupaten Dharmasraya diberi nama SI PETA BILING (Sistem Pelayanan Pengajuan Akta Kelahiran Melalui Bidan Secara Daring). SI PETA BILING merupakan inovasi yang dimana Dinas Dukcapil bekerja sama dengan bidan dalam hal percepatan pelayanan khususnya dalam pelayanan pengajuan akta kelahiran, inovasi ini melibatkan UPT Puskesmas Se-Kabupaten Dharmasraya yang mempunyai kewenangan berkaitan masalah Kesehatan. Kerjasama dalam inovasi ini didasarkan atas kolaborasi Bidan, UPT Puskesmas, Dinas Kesehatan dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk saling membantu, mengisi, melengkapi dan saling keterkaitan satu sama lain untuk percepatan kepemilikan akta kelahiran secara *real time* sehingga menghasilkan data kelahiran penduduk yang mutakhir serta mempermudah masyarakat dalam mendapatkan akta kelahiran.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan cakupan kepemilikan akta kelahiran, seperti yang terlihat cakupan kepemilikan akta kelahiran Kabupaten Dharmasraya baru mencapai angka 96,3% per Desember 2023, kenyataan masih terdapat sekitar 3,7% anak yang belum memiliki akta kelahiran. Hal ini menunjukkan bahwa target nasional sebesar 100% belum tercapai. Selain itu, keterbatasan akses layanan di wilayah-wilayah terpencil akibat jarak tempuh yang jauh ke kantor Disdukcapil Kabupaten Dharmasraya menjadi hambatan nyata dalam pemerataan pelayanan administrasi kependudukan.

Kurangnya kesadaran masyarakat akan memiliki akta kelahiran menjadi permasalahan berikutnya, dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki akta kelahiran, dimana beberapa masyarakat mau mengurus akta kelahiran saat dibutuhkan saja. Hal ini terjadi karena masih rendahnya kepastian informasi yang diterima masyarakat terkait persyaratan administratif dalam pengurusan akta kelahiran, lamanya waktu antrean pelayanan di kantor Disdukcapil, serta jauhnya akses menuju kantor Disdukcapil Kabupaten Dharmasraya terutama bagi daerah perbatasan Kabupaten Dharmasraya, karena membutuhkan biaya dan waktu tempuh yang cukup lama untuk mengakses layanan secara langsung.

Penelitian mengenai inovasi pelayanan publik dalam administrasi kependudukan memang telah dilakukan, namun belum ada kajian mendalam yang secara khusus meneliti SI PETA BILING sebagai inovasi kolaboratif antara bidan dan Disdukcapil dalam pengajuan akta kelahiran secara online. Kolaboratif ini menawarkan potensi besar dalam menjangkau masyarakat secara langsung melalui tenaga kesehatan. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi inovasi SI PETA BILING melalui perspektif teori difusi inovasi Everett M. Rogers.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks inovasinya maupun konteks kegiatan pelayanan Administrasi Kependudukan. Rizka Rahma Maulina (2018) berjudul Inovasi Pelayanan Pembuatan Akta Kelahiran Melalui Program Salam 30 Menit, menunjukkan bahwa program ini merupakan bentuk inovasi pelayanan publik yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan administrasi kependudukan, khususnya dalam hal penerbitan akta kelahiran. Melalui program ini, proses pelayanan dapat diselesaikan dalam waktu relatif singkat, yakni sekitar 30 menit sejak permohonan diajukan, sehingga memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa inovasi ini telah berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap persepsi masyarakat terhadap pelayanan Disdukcapil. Inovasi ini juga menekankan pentingnya ketepatan waktu, kejelasan prosedur, serta kesiapan sumber daya manusia dalam mendukung kelancaran layanan.

Penelitian Tania Soraya (2019) berjudul Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Secara Online di Kabupaten Pati, Penelitian ini mengungkap bahwa penerapan inovasi pelayanan administrasi kependudukan secara daring di Kabupaten Pati telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan secara lebih cepat, praktis, dan efisien. Inovasi bernama *Tarjilu Okke* dimanfaatkan dalam tiga jenis layanan utama, yaitu pembuatan akta kelahiran, akta kematian, dan KTP elektronik. Meskipun demikian, implementasi inovasi ini belum sepenuhnya optimal. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain minimnya keterlibatan masyarakat dalam mengawasi jalannya inovasi, rendahnya literasi dan pemanfaatan teknologi di kalangan pengguna layanan, serta masih adanya keraguan terhadap keabsahan data yang dikirimkan secara daring.

Penelitian Mona Melinda, Syamsurizadi, Muhammad Ichsan Kabullah (2020) berjudul Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Online (PADUKO) oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang, Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi PADUKO telah diimplementasikan dengan cukup baik dan memperoleh respons positif dari masyarakat. Inovasi ini

dinilai memberikan sejumlah manfaat, antara lain efisiensi dalam penggunaan waktu, penghematan tenaga dan biaya, serta relevansi dengan kebutuhan pelayanan masyarakat di Kota Padang Panjang. Kendati demikian, pelaksanaan inovasi ini masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait gangguan jaringan, kestabilan server, dan kendala teknis pada sistem aplikasi yang digunakan.

Penelitian Apriadi Hasbi (2021) berjudul Inovasi Pesona Dukcapil Dalam Kepemilikan Akta Kelahiran Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, menunjukkan bahwa inovasi Pesona Dukcapil merupakan respons strategis terhadap tantangan pelayanan publik selama masa pandemi Covid-19. Inovasi ini dirancang untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan pembuatan akta kelahiran secara daring, sehingga tidak perlu datang langsung ke kantor Disdukcapil. Meskipun inovasi ini membawa manfaat dalam hal kemudahan akses dan efisiensi pelayanan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami prosedur layanan berbasis teknologi informasi tersebut. Rendahnya literasi digital menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan inovasi ini, sehingga diperlukan sosialisasi dan edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan pemanfaatannya secara menyeluruh.

Penelitian Ardhito Abimanyu (2023) berjudul Inovasi Pelayanan Akta Kelahiran melalui program SI BULAN (Aksi Ibu Pulang Bawa Akta Kelahiran) Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Magelang menunjukkan bahwa inovasi ini berhasil memberikan kemudahan bagi masyarakat, khususnya ibu yang baru melahirkan, untuk langsung memperoleh dokumen kependudukan anaknya tanpa perlu melakukan pengurusan terpisah. Melalui program ini, masyarakat dapat memperoleh beberapa dokumen sekaligus, seperti Akta Kelahiran, Kartu Keluarga (KK), Kartu Identitas Anak (KIA), hingga kartu keanggotaan BPJS. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan program SI BULAN telah berjalan dengan baik, didukung oleh kesiapan dan kompetensi aparatur pelaksana di lapangan. Meski demikian, efektivitas program tetap bergantung pada koordinasi antarinstansi dan tingkat kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan layanan tersebut.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini berbeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi lokasi maupun fokus kajiannya. Penelitian ini berfokus pada satu dokumen kependudukan, yaitu akta kelahiran, dengan menyoroti inovasi pelayanan yang bertujuan untuk mempercepat proses kepemilikannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori difusi inovasi dari Rogers yang mencakup lima dimensi utama, yakni keuntungan relatif, kesesuaian, kompleksitas, kemungkinan untuk dicoba, dan kemudahan diamati. Selain itu, permasalahan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya akta kelahiran yang disebabkan pandangan masyarakat terhadap pengurusan akta kelahiran yang membutuhkan proses yang berbelit-belit, waktu mengantre yang lama, dan jarak tempuh yang jauh serta keterbatasan jaringan dan komputer sebagai sarana utama pelaksanaan inovasi online dalam penerbitan akta kelahiran sehingga berdampak pada tidak tercapainya atau kurang maksimalnya pemenuhan target nasional berkaitan dengan kepemilikan akta kelahiran. Dan perbedaan lainnya terletak pada model kolaboratif di dalam penelitian ini, yakni keterlibatan bidan sebagai perantara pengajuan akta kelahiran secara daring, yang memperpendek alur birokrasi dan menjawab kendala geografis serta

keterbatasan akses masyarakat pedesaan terhadap layanan administrasi kependudukan.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis inovasi SI PETA BILING (Sistem Pelayanan Pengajuan Akta Kelahiran Melalui Bidan Secara Daring) dalam penerbitan akta kelahiran di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat. Untuk mengetahui dan menjelaskan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan inovasi SI PETA BILING (Sistem Pelayanan Pengajuan Akta Kelahiran Melalui Bidan Secara Daring) dalam penerbitan akta kelahiran di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan inovasi SI PETA BILING (Sistem Pelayanan Pengajuan Akta Kelahiran Melalui Bidan Secara Daring) dalam penerbitan Akta Kelahiran.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif untuk melihat fenomena yang terjadi dilapangan, sehingga peneliti dapat menemukan data yang dapat mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena secara faktual, selanjutnya setelah data diperoleh, peneliti melakukan analisa terhadap data-data yang mendeskripsikan fenomena tersebut sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan. Dengan metode kualitatif pendekatan induktif penulis dapat melakukan pengamatan dan memperoleh gambaran terhadap kejadian yang terjadi dilapangan terkait inovasi SI PETA BILING yang dilakukan untuk meningkatkan penerbitan Akta Kelahiran di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 8 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Sekretaris Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kepala Bidang Pencatatan Sipil, Kepala Bidang PIAK dan Pemanfaatan Data, Kepala Bidang Pendaftaran Penduduk, Bidan, Petugas Operasional Pelayanan Inovasi SI PETA BILING, dan Masyarakat (5 orang). Adapun analisisnya menggunakan teori inovasi dari Rogers (2008) yang menyatakan bahwa yang mendasari suatu inovasi dan melekat didalamnya ada lima tahap, yaitu keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan kemungkinan dicoba dan kemudahan diamati.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis inovasi pelayanan dalam penerbitan akta kelahiran melalui SI PETA BILING yang dijalankan oleh Disdukcapil Kabupaten Dharmasraya, Faktor penghambat inovasi pelayanan, serta upaya yang dilakukan Disdukcapil Kabupaten Dharmasraya dalam mengatasi faktor penghambat menggunakan pendapat dari Rogers dalam Suwarno (2018) yang menyatakan bahwa yang mendasari suatu inovasi, yaitu keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan kemungkinan dicoba dan kemudahan diamati. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Inovasi SI PETA BILING dalam Penerbitan Akta Kelahiran di Disdukcapil Kabupaten Dharmasraya

a) Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*)

Inovasi SI PETA BILING memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan administrasi kependudukan, khususnya dalam hal penerbitan akta kelahiran. Inovasi ini memberikan manfaat yang bersifat finansial maupun non-finansial bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang berdomisili jauh dari Kantor Disdukcapil Kabupaten Dharmasraya. Melalui pengajuan akta kelahiran yang cukup dilakukan di Praktik Bidan desa, masyarakat tidak perlu lagi mengalokasikan waktu, tenaga, dan biaya yang besar untuk mengurus akta kelahiran secara langsung ke kantor pelayanan. Di samping itu, efektivitas dan efisiensi waktu yang ditawarkan oleh inovasi ini memungkinkan masyarakat tetap dapat menjalankan aktivitas pekerjaan mereka tanpa terganggu. Kehadiran SI PETA BILING menjadi bentuk inovasi pelayanan publik yang memberikan nilai tambah serta kebaruan dalam proses pengurusan dokumen kependudukan, yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah akta kelahiran yang diterbitkan sejak implementasi program ini.

b) Kesesuaian (*Compatibility*)

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya sangat menyederhanakan standar operasional prosedur SI PETA BILING sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Dengan demikian SI PETA BILING sudah menyesuaikan kepada masyarakat dari semua kalangan dalam prosedur pelayanan online. Selain itu, inovasi SI PETA BILING sangat sesuai dengan inovasi sebelumnya terutama dalam mekanisme atau alur pelayanannya dan bahkan lebih disederhanakan dan memudahkan proses transisi atau perubahan dari sebelumnya karena tetap memanfaatkan inovasi sebelumnya sebagai penunjang sehingga dapat mempercepat proses penerbitan akta kelahiran.

c) Kerumitan (*Complexity*)

Sarana utama dalam pengoperasian inovasi SI PETA BILING telah disediakan secukupnya perangkat pendukung sehingga dapat terlaksananya pelayanan secara *online* melalui inovasi SI PETA BILING dalam penerbitan akta kelahiran. Walaupun kadang masih ada terkendala jaringan atau server, hal tersebut akan terus diupayakan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Selanjutnya dari segi pemahaman masyarakat, masih ada sebagian kecil masyarakat yang tidak mengetahui akan adanya inovasi ini sehingga sosialisasi harus ditingkatkan agar semua masyarakat mengetahui inovasi SI PETA BILING ini.

d) Kemungkinan dicoba (*Triability*)

Inovasi SI PETA BILING sangatlah membantu masyarakat dalam penerbitan akta kelahiran. Peningkatan kepemilikan akta kelahiran setelah adanya inovasi ini membuktikan bahwa inovasi tersebut telah teruji dapat memberikan nilai lebih terhadap penerbitan akta kelahiran.

e) Kemudahan diamati (*Observability*)

Sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang pelayanan inovasi SI PETA BILING sudah mendukung untuk memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat. Namun yang sering menjadi kendala biasanya dari internet di tempat praktek bidan mandiri sehingga formulir pengajuan sedikit mengalami keterlambatan dalam proses penyimpanannya, akan tetapi bukan merupakan kendala yang serius dan dapat diatasi.

3.2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Inovasi SI PETA BILING dalam Penerbitan Akta Kelahiran

Penulis melakukan wawancara dengan informan berkaitan dengan faktor penghambat pelaksanaan inovasi SI PETA BILING dalam penerbitan akta kelahiran. Berdasarkan wawancara dan observasi di lapangan, penulis mengetahui dan menemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan inovasi SI PETA BILING antara lain yaitu, masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya akta kelahiran dan penggunaan inovasi SI PETA BILING, masih minimnya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan dalam peningkatan sumber daya manusia khususnya untuk operator SI PETA BILING dan Bidan. Serta masih terbatasnya perangkat sarana dan prasarana dalam inovasi SI PETA BILING, dalam hal ini komputer/laptop serta jaringan internet yang sering menjadi kendala sehingga menghambat proses penerbitan akta kelahiran.

3.3. Upaya yang dilakukan Disdukcapil Kabupaten Dharmasraya dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan inovasi SI PETA BILING

Berdasarkan wawancara dan observasi di lapangan, penulis mengetahui dan menemukan upaya yang dilakukan Disdukcapil Kabupaten Dharmasraya dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan inovasi SI PETA BILING dalam penerbitan akta kelahiran di Kabupaten Dharmasraya, antara lain yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui sosialisasi langsung maupun melalui media sosial serta melalui brosur dan pamflet di titik keramaian. Selain itu juga mulai gencar melakukan pelatihan terkait inovasi SI PETA BILING dalam penerbitan akta kelahiran khususnya kepada operator dan Bidan desa di Kabupaten Dharmasraya, serta menambah jumlah komputer yang memiliki versi dan spek yang mencukupi dan berimbang dengan layanan inovasi SI PETA BILING dan juga menstabilkan jaringan internet dengan bekerja sama dengan pihak Telkom.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan inovasi SI PETA BILING di Kabupaten Dharmasraya memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dan petugas dalam rangka percepatan kepemilikan akta kelahiran sehingga dapat membangun masyarakat yang lebih berpendidikan dan literat. Inovasi SI PETA BILING muncul sebagai respons terhadap keterbatasan akses geografis yang dihadapi masyarakat pedesaan dalam mengakses layanan administrasi kependudukan. Dengan memanfaatkan tenaga bidan sebagai ujung tombak pelayanan, sistem ini mampu mengintegrasikan data kelahiran langsung ke sistem Disdukcapil secara daring, yang menghasilkan dokumen kependudukan berupa Akta Kelahiran, Kartu Keluarga (KK), dan Kartu

Identitas Anak (KIA) secara lebih cepat dan efisien.

Dalam kerangka teori *Diffusion of Innovation* yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers, SI PETA BILING memiliki kelima atribut penting dari sebuah inovasi, yaitu: **keuntungan relatif**, karena memberikan kecepatan dan kemudahan dalam pengajuan akta; **kesesuaian**, karena menjawab kebutuhan masyarakat di wilayah sulit akses; **kerumitan**, karena prosedur cukup sederhana dengan pendampingan bidan; **kemungkinan dicoba**, yang terbukti melalui tahap uji coba dan peluncuran; serta **kemudahan diamati**, di mana hasil pelayanan dapat langsung dirasakan oleh pengguna.

Temuan ini juga diperkuat Duff et al. (2016) dalam *The Lancet Global Health* mengemukakan bahwa hambatan geografis, birokrasi yang kompleks, dan kurangnya koordinasi antar sektor menjadi tantangan besar dalam meningkatkan cakupan kepemilikan akta kelahiran di Indonesia. Pendekatan multisektor antara instansi catatan sipil dan layanan kesehatan, seperti yang dilakukan dalam SI PETA BILING, terbukti efektif untuk mengatasi hambatan tersebut (Duff et al., 2016). Selain itu, studi dalam *Children & Society* oleh Stoker et al. (2021) juga menunjukkan bahwa partisipasi tenaga kesehatan dalam pendaftaran kelahiran secara signifikan meningkatkan kepatuhan orang tua untuk mendaftarkan anak mereka, terutama di daerah terpencil (Stoker et al., 2021).

Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi, antara lain rendahnya literasi digital masyarakat, akses internet yang terbatas, dan kurangnya pemahaman teknis oleh sebagian bidan. Untuk itu, Dinas Dukcapil Kabupaten Dharmasraya telah melakukan upaya pelatihan teknis kepada tenaga kesehatan, sosialisasi inovasi SI PETA BILING, serta kolaborasi lintas sektor dengan Dinas Kesehatan dan UPT Puskesmas setempat. Upaya ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulina et al. (2018) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan penguatan kapasitas SDM merupakan kunci keberhasilan dalam penerapan inovasi layanan kependudukan berbasis daring di Indonesia.

Adanya program ini juga diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam mengurus data dan dokumen kependudukan khususnya akta kelahiran yang mampu diakses di tempat Praktik Bidan desa setempat sehingga dapat menghemat waktu dan biaya perjalanan dalam kata lain, efektif dan efisien serta mengantisipasi terjadinya pungutan liar oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan percepatan kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Dharmasraya agar dapat tercapainya target nasional dan peningkatan kualitas pelayanan di Disdukcapil serta mewujudkan pelayanan yang prima dan semakin mendukung setiap masyarakat Kabupaten Dharmasraya untuk memenuhi serta melengkapi administrasi dokumen kependudukan khususnya akta kelahiran yang merupakan dokumen wajib dan autentik bagi masyarakat yang dimana dokumen tersebut dapat memberikan perlindungan hukum dan status bagi setiap masyarakat serta tentunya secara tidak langsung akan membantu pemerintah mewujudkan tujuan negara

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan inovasi SI PETA BILING dalam penerbitan akta kelahiran di Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat yakni fasilitas komputer dan jaringan internet yang belum memadai, pelatihan serta sosialisasi yang belum merata diberikan masyarakat, operator, dan Bidan desa di Kabupaten Dharmasraya.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Inovasi SI PETA BILING dalam penerbitan akta kelahiran di Disdukcapil Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat sudah cukup baik (inovatif)

namun belum begitu optimal, karena masih terkendala oleh faktor dimensi kerumitan. Hambatan yang ditemui selama pelaksanaan Inovasi SI PETA BILING yakni fasilitas komputer dan jaringan internet yang belum memadai serta pelatihan dan sosialisasi yang belum merata kepada masyarakat, operator, dan Bidan desa di Kabupaten Dharmasraya. Upaya Disdukcapil Kabupaten Dharmasraya sudah cukup baik dan maksimal dilaksanakan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan inovasi SI PETA BILING, yakni memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui sosialisasi langsung maupun melalui media sosial dan juga dengan penyebaran brosur dan pamflet di titik keramaian, gencar melakukan pelatihan terkait inovasi SI PETA BILING khususnya kepada operator dan Bidan desa di Kabupaten Dharmasraya, serta menambah jumlah komputer yang memiliki versi dan spek yang mencukupi dan berimbang dengan layanan inovasi SI PETA BILING dan juga menstabilkan jaringan internet dengan bekerja sama dengan pihak Telkom.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian yang begitu cepat selama lebih kurang 20 hari.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan inovasi SI PETA BILING dalam penerbitan akta kelahiran di Kabupaten Limapuluh Kota untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kedua Orang Tua saya yang telah berjasa dan menjadi inspirasi yang dalam setiap do'a dan sujudnya selalu terucap ridhonya untuk saya. Selanjutnya, kepada Bapak Ibu dosen pengajar, pelatih, dan pengasuh serta seluruh civitas akademika atas segala ilmu yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Dan kepada Disdukcapil Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dhewanto Wawan, Mulyaningsih Dwi Herati, Permatasari Anggraeni, Anggadwita Grisna, Ameka Indriany. (2014). *Manajemen Inovasi: Peluang Sukses Menghadapi Perubahan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Jakarta. STIE YKPN.
- Munawaroh, Nunung. (2018). *Pelayanan Publik*. Jatinangor: IPDN
- Ndraha, Talizidhu. 2003. *Ilmu Pemerintahan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rumbiak, Yan Pieter. (2016). *Inovasi pemerintahan*. Jayapura.
- Silalahi, Ulber. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwarno, Yogi. (2008). *Inovasi di Sektor Publik*.

- Mona, Melinda .2020. *Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Online (PADUKO) oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang*. Padang : UNAND
- Tania, Soraya. 2019. *Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Secara Online Di Kabupaten Pati* : Universitas Diponegoro.
- Ferdian, Ferry. 2018. Skripsi : *Inovasi Pelayanan Akta Kelahiran Online Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh* : Universitas Islam Negeri Darussalam.
- Aldiansyah,M.F. dan Atik Septi. 2022. *Inovasi Pelayanan KTP Elektornik Melalui Aplikasi Temanggung Gandem pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol 21 No.1 Tahun 2022.
- Apriadi hasbi (2021).*Inovasi Pesona Dukcapil Dalam Kepemilikan Akta Kelahiran . Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil KabupatenBangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*
- Ardhithu Abimanyu (2023).*Inovasi Pelayanan Akta Kelahiran Melalui Program SI BULAN Pulang Bawa Akta Kelahiran) Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Magelang*
- Hutasoit, I., & Pribadi, A. S. (2023). Pelayanan Dokumen Paket Kematian Melalui Program Sedudo Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Konstituen*, 5(2), 106–124. <https://doi.org/10.33701/jk.v5i2.3743>
- Pusung, Piet Hein, Arnold Poli, T. A. P. (2024). *Implementasi Pemenuhan Hak Kependudukan Bagi Suku Anak Dalam Di Kabupaten Batang Hari*. 1–12.
- Stoker, R., Muliawan, D., & Hutchinson, E. (2021). Using the theory of planned behaviour to understand motivation to register births in Lombok, Indonesia. *Children & Society*, 35(5), 695–710. <https://doi.org/10.1111/chso.12262>
- Duff, P., Kusumaningrum, S., & Stark, L. (2016). Barriers to birth registration in Indonesia. *The Lancet Global Health*, 4(6), e234–e235. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(15\)00321-6](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(15)00321-6)
- Maulina, R. R., Nurdin, M., & Syam, A. (2018). Factors associated with birth registrations in Indonesia. *Electronic Journal of General Medicine*, 15(5), em61. <https://doi.org/10.29333/ejgm/93103>